

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI FUNGSI KOMPOSISI PESERTA DIDIK KELAS X IPA1 SMA NEGERI 3 MEULABOH DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS

Darmawati  
Guru SMAN 3 Meulaboh

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam bidang studi matematika dan seterusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, kegiatannya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dengan memaksimalkan keaktifan peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran konstruktivis siswa belajar dengan mengalami sendiri dan membangun pengetahuan sendiri dari pengalaman yang dialaminya, dan pada akhirnya belajarnya bermakna, bila belajarnya bermakna maka kesulitan belajar siswa teratasi. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika: (1) Nilai hasil test mencapai  $\geq 75$ , (2) Nilai afektif dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran mencapai  $\geq 13$ , (3) Nilai angket untuk mengetahui respons siswa dalam pembelajaran mencapai  $\geq 26$ . Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi siswa yang dinyatakan berhasil dalam pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III pada tiga penilaian yang penulis tetapkan terhadap penelitian tindakan ini mengalami peningkatan (jumlahnya semakin banyak). Dari hasil penelitian diperoleh gambaran, siswa memperoleh  $\geq 75$  pada siklus I sebesar 3 siswa (23,08%), siklus II sebesar 6 siswa (46,15%) dan siklus III sebesar 11 siswa (84,62%). Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus I sebesar 5 siswa (38,47%), siklus II sebesar 7 siswa (53,84%) dan siklus III sebesar 11 siswa (84,62%). Adapun hasil dari angket tentang respons siswa terhadap pembelajaran diperoleh gambaran pada siklus I sebesar 6 siswa (46,16%), siklus II sebesar 8 siswa (61,43%) dan siklus III sebesar 11 siswa (84,62%).*

**Kata kunci:** Belajar, peserta didik, konstruktivis

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sementara itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, maka seluruh kompetensi yang ada harus dikuasai peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencapai Standar Ketuntasan Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu harus diupayakan meminimalkan kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sangatlah kompleks, yang datang dari peserta didik sendiri misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki peserta didik, masalah sosial dan lain-lain. Adapun kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh pendidik misalnya, pendidik dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, peserta didik hanya disuruh menghafal rumus-rumus, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak peserta didik.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.

2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingintahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan ( Depdiknas, 2003 ).

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan di atas dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, sebagai pembelajar. Peneliti mengambil materi fungsi komposisi, karena kebanyakan peserta didik selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan, dengan hasil yang kurang membanggakan. Padahal banyak soal-soal yang berhubungan dengan materi telah dibahas, setelah konsep-konsep yang berhubungan dengan materi penulis berikan.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar peserta didik berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran matematika dengan Pembelajaran Konstruktivis. Pembelajaran Konstruktivis memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Komposisi Peserta Didik Kelas X IPA1 SMA Negeri 3 Meulaboh Dengan Pendekatan Konstruktivis”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan yang dibuat oleh peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni,2009:14)

Masih menurut Isjoni ( 2009: 12)” Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidiklah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Pendidik yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya, Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan”.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Matematika berasal dari bahasa latin *MANTHANEIN* atau *MATHEMA* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *WISKUNDE* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran

deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Sedangkan matematis adalah bersifat matematika (Setiawan Hari, edisi terbaru: 223).

### **Elemen belajar Konstruktivis**

Pembelajaran matematika akan bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran membangun (mengkonstruksi) sendiri materi pembelajaran yang mereka perlukan. Menurut Zakorik (dalam CTL, 2003: 7) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran konstruktivis.

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*ACTIVATING KNOWLEDGE*)
2. Memperoleh pengetahuan baru (*ACQUIRING KNOWLEDGE*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan data, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*UNDERSTANDING KNOWLEDGE*) yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan *SHARING* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*APPLYING KNOWLEDGE*).
5. Melakukan refleksi (*REFLECTING KNOWLEDGE*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

### **1. Pengaruh Konstruktivis dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam pembelajaran matematika pengaruh konstruktivisme menurut Lambas, dkk, (2004: 14) meliputi:

1. Pengaruh konstruktivisme terhadap proses pembelajaran peserta didik.  
Bagi konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya, peserta didik mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, mereka sendiri yang membuat penalaran dengan apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkan apa yang telah diketahui dengan pengalaman dan situasi baru.
2. Pengaruh konstruktivisme terhadap proses mengajar pendidik.  
Mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersifat kritis dan mengadakan justifikasi.

### **2. Teori Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivis**

Kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang harus segera dapat diatasi, dicari penyebab dan jalan keluarnya. Kegagalan peserta didik dalam pembelajaran adalah kegagalan pendidik dalam pendidikan. Karena pengetahuan bukannya seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah-kaidah yang siap diambil dan diingat sejalan dengan itu.

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta

didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka Sanjaya (dalam Isjoni, 2009 : 17).

Selanjutnya menurut Isjoni (2009:17), Pendekatan CTL ini bukanlah merupakan hal baru, ide pembelajaran kontekstual ini sudah lama dikembangkan oleh paham konstruktivisme yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli psikologi kognitif sejak puluhan tahun yang lalu seperti Piaget. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman anak/peserta didik terhadap akan lingkungannya, pengetahuan diperoleh dari hasil mengkonstruksi melalui pengalaman. Jadi ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya, jadi tidak datang sendiri tapi melalui mengkonstruksi pengalaman yang dialami sendiri dengan lingkungannya.

Piaget (dalam Nurhadi, dkk., 2003 : 36) berpendapat, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengalaman) dalam otak manusia tersebut.

Piaget ( dalam Isjoni, 2009:17 ) mengatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) asimilasi; (2) akomodasi; (3) equilibrium.

Proses *asimilasi* adalah suatu proses dimana anak menyatukan pengetahuan yang baru diterima ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak. *Akomodasi* adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. *Equilibrium* adalah proses penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam pembelajaran agar peserta didik diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam buku CTL yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional (2002: 11) peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Pendidik tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pendapat di atas diperkuat oleh Nurhadi (2002: 26) menyatakan landasan filosofi CTL adalah konstruktivis, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahan belajar tidak hanya sekedar menghafal, peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan.

Pengetahuan terus berkembang, penemuan-penemuan baru banyak yang ditemukan sehingga pembelajaran tidak pernah berakhir dan harus selalu diikuti perkembangannya. Nurhadi, Burhanudin Yasin, Agus Gerrad Senduk (2003 : 10) berpendapat teori konstruktivis memandang secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lain dan memperbarui aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Teori konstruktivis menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Karena penekanannya pada peserta didik yang aktif maka strategi konstruktivis sering disebut pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*STUDENT-CENTERED INSTRUCTION*). Di dalam kelas yang pengajarannya berpusat pada peserta didik, peran pendidik adalah membantu peserta didik menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan pengalaman belajar. Peserta didik menemukan konsep-konsep atau dalil matematika sendiri, maupun melalui diskusi kelompok dengan pendidik sebagai fasilitator, sehingga dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.

### **Rumusan Masalah**

Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan Pendekatan Konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar materi fungsi komposisi peserta didik kelas X IPA1 SMA Negeri 3 Meulaboh dengan pendekatan konstruktivis.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik kelas X IPA1 SMA Negeri 3 Meulaboh dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya, yang ditunjukkan pada indikator :

1. Umum :  
Meningkatkan mutu pembelajaran matematika di SMA Negeri 3 Meulaboh yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.
2. Khusus :
  - Meningkatnya respon peserta didik dalam aktivitas dan kreativitasnya dalam pembelajaran.
  - Sekurang-kurangnya 75 % perolehan hasil belajar matematika individu peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Meulaboh di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Meulaboh, yang pelaksanaannya dimulai Hari Selasa tanggal 20 Januari 2021 sampai dengan April 2021 yang melibatkan seorang pendidik matematika sebagai peneliti, seorang pendidik (teman sejawat) untuk membantu mengambil data sebagai observator dalam pelaksanaan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah 13 peserta didik kelas X IPA1 yang keadaan peserta didik dalam kelas tersebut heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan rincian sebagai berikut : siklus I, dengan dalam 3 x Tatap Muka (TM); siklus II dengan 2 x TM, siklus III dengan 2 x TM.

### **Rencana Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas, sehingga disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus masing-masing siklus meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin (dalam Depdikbud,1999: 20) terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*). b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*) Hal ini sesuai pendapat Suharsimi A, Suhardjono, Supardi (halaman 75) PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat bahasan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## A. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Perencanaan Penelitian

- a. Melakukan pertemuan awal dengan seorang pendidik teman sejawat selaku observer untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian.
- b. Menyusun silabus.
- c. Merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama.
- e. Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- f. Mempersiapkan lembar pengamatan observasi.
- g. Menyusun lembar kerja peserta didik.
- h. Menyusun soal-soal tes akhir siklus.
- i. Menyusun angket.

### 2. Tindakan

- a. Membagi peserta didik kelas X IPA 1 menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik per kelompok.
- b. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di hadiri oleh 1 observer.
- c. Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- d. Peneliti membagikan LKS, untuk dikerjakan secara kelompok, dari kerja kelompok tersebut diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasar pengalaman belajarnya, dengan bimbingan seperlunya dari pendidik.
- e. Observer melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Pada akhir pembelajaran, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya sesuai dengan topik yang diberikan peneliti.
- g. Peneliti membantu untuk membetulkan jawaban peserta didik jika masih ada yang salah.
- h. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
- i. Pada akhir pembelajaran siklus, peneliti memberikan tes akhir siklus kemudian memeriksa dan menganalisa hasilnya.
- j. Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

### 3. Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berjalan dari hasil pengamatan yang penulis dan observator yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- a. Peserta didik masih banyak yang kurang aktif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 10 peserta didik dari 13 peserta didik yang menjadi subyek penelitian.
- b. Kerja kelompok masih belum terlaksana dengan baik sehingga banyak peserta didik yang masih bekerja secara individu dan beberapa peserta didik mengalami kesulitan tidak berani bertanya.

- c. Peserta didik masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - d. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan Operasi-operasi aljabar yang diterapkan pada fungsi.
4. Refleksi
- Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti mengatasi masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan siklus I tersebut.
- a. Peneliti menyelidiki kenapa dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif. Ternyata dari sebagian peserta didik memang belum paham pada tugas yang diberikan, tetapi tidak berani untuk bertanya pada teman yang lain atau pada pendidik, sehingga peneliti memberikan arahan perlunya kerja kelompok dalam pembelajaran adalah untuk memecahkan bersama kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya (teman di kelompoknya).
  - b. Peneliti memberi dorongan (motivasi) pada peserta didik bahwa mengemukakan pendapat (gagasan) di depan kelas itu sangat penting untuk membangun percaya diri dan tidak boleh takut salah.
  - c. Memberikan penjelasan pada peserta didik yang salah dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami yang telah ditemukan dalam penganatan.
  - d. Menentukan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama hasilnya akan dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan kedua.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

##### a) Kemampuan peserta didik menyelesaikan soal test akhir siklus I

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 3 peserta didik dari 13 peserta didik (23.08 %) telah tuntas dalam memahami materi dalam pembelajaran dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 61,38.

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Matematika Siklus I (nilai tes)

No.	Nis	Nama	Nilai (KKM 75)		
			NILAI	Tuntas	Remedial
1	5229	Ahmad Rizal	60		V
2	5307	Anggun Nadisa	60		V
3	5218	Farhan Aulia	65		V
4	5141	Faisal	80	V	
5	5223	Fitri Falinda	28		V
6	5216	Latifa Yumna	82	V	
7	5214	Mawardi	70		V
8	5217	Muarifka Alam	80	V	

No.	Nis	Nama	Nilai (KKM 75)		
			NILAI	Tuntas	Remedial
9	5306	Maulana Hidayatullah	60		V
10	5224	Prihatidin Ahad Syah	65		V
11	5227	Rozatul Jannah	70		V
12	5224	Sophia Nur Jannah	50		V
13	5227	Yuwanda	28		V
		Jumlah	798	3	10
		Rata-rata	61.38		

Dari tabel di atas terlihat hanya 3 dari 13 orang yang memiliki nilai di atas KKM, ini berarti hanya 23,08 % yang tuntas. Dari tabel juga bisa dilihat nilai maksimum yang dicapai sebesar 82, namun nilai minimum yang di capai juga sangat jauh dari nilai KKM yaitu sebesar 28, dimana capaian rata-rata kelas X IPA1 berada di bawah KKM yaitu sebesar 61,38.

#### **b) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis**

Pada awal pembelajaran, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian membagikan LKS untuk dikerjakan peserta didik secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil observasi siklus I tentang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis

No.	Bentuk Keterlibatan Peserta didik	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak aktif	6	46,15
2	Kurang aktif	2	15,38
3	Aktif	5	38,47
4	Sangat aktif	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Dari tabel tampak bahwa dari 13 peserta didik kelas X IPA 1 yang aktif dalam pembelajaran hanya 5 peserta didik, atau 61,54% siswa masih belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.



## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a) Kemampuan peserta didik menyelesaikan soal test akhir siklus II

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 6 peserta didik dari 13 peserta didik (46,15 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada siklus II dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 66,15. hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar matematika siklus II di bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Matematika Siklus II

No.	Nis	Nama	Nilai (KKM 75)		
			NILAI	Tuntas	Remedial
1	5229	Ahmad Rizal	60		V
2	5307	Anggun Nadisa	80	V	
3	5218	Farhan Aulia	65		V
4	5141	Faisal	83	V	
5	5223	Fitri Falinda	28		V
6	5216	Latifa Yumna	85	V	
7	5214	Mawardi	82	V	
8	5217	Muarifka Alam	80	V	
9	5306	Maulana Hidayatullah	60		V
10	5224	Prihatidin Ahad Syah	65		V
11	5227	Rozatul Jannah	82	V	
12	5224	Sophia Nur Jannah	50		V
13	5227	Yuwanda	28		V
		Jumlah	860	6	7
		Rata-rata	66,15		

Dari tabel di atas terlihat hanya 6 dari 13 orang yang memiliki nilai di atas KKM. Artinya ada peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua yang tuntas, dimana peningkatannya sebesar 23,07%, dari 23,08% menjadi 46,15%. Namun demikian capaian rata-rata kelas X IPA1 masih berada di bawah KKM yaitu sebesar 53,85%.

### b) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis

Sebelum membagikan LKS untuk dikerjakan secara kelompok, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
 Hasil Observasi Siklus II Keterlibatan Peserta Didik Secara Aktif Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis

No.	Bentuk Keterlibatan Peserta didik	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak aktif	4	30.77
2	Kurang aktif	2	15.38
3	Aktif	6	46.15
4	Sangat aktif	1	7.69
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100.00</b>

Dari tabel tampak bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran 16 peserta didik, ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan kedua dimana hanya 46,15% lagi yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

**c) Respon peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis**

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh peserta didik dalam akhir siklus II tentang respons peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
 Angket Siklus II Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis

No.	Respons Peserta didik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak menyenangkan	3	23.08
2	Kurang menyenangkan	2	15.38
3	Menyenangkan	6	46.15
4	Sangat menyenangkan	2	15.38
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel tampak bahwa respons menyenangkan peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sebesar 8 peserta didik, pada tabel di atas juga bisa dilihat bahwa masih terdapat 5 orang anak yang menyatakan tidak menyenangkan suasana pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, ini berarti 61,54% menyatakan respon positifnya.

**3. Hasil Penelitian Siklus III**

**a) Kemampuan peserta didik menyelesaikan soal test akhir siklus III**

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 11 peserta didik dari 13 peserta didik (84.62 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada siklus III dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai sebesar 84,54. hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar matematika siklus III di bawah ini.

Tabel 4.7  
Hasil Belajar Matematika Siklus III

No.	Nis	Nama	Nilai (KKM 75)		
			NILAI	Tuntas	Remedial
1	5229	Ahmad Rizal	87	V	
2	5307	Anggun Nadisa	91	V	
3	5218	Farhan Aulia	92	V	
4	5141	Faisal	95	V	
5	5223	Fitri Falinda	55		V
6	5216	Latifa Yumna	93	V	
7	5214	Mawardi	94	V	
8	5217	Muarifka Alam	89	V	
9	5306	Maulana Hidayatullah	87	V	
10	5224	Prihatidin Ahad Syah	89	V	
11	5227	Rozatul Jannah	92	V	
12	5224	Sophia Nur Jannah	80	V	
13	5227	Yuwanda	55		V
		Jumlah	1099	11	2
		Rata-rata	84.54		

Dari tabel di atas terlihat 11 dari 13 orang yang memiliki nilai di atas KKM. Artinya jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus pertama dan siklus kedua, dimana peningkatannya sebesar 38,46%, dari 46,15% menjadi 84,62%. Dan capaian rata-rata kelas juga telah mencapai KKM yaitu sebesar 84,54, dari nilai KKM sebesar 75.

**b) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis**

Sebelum membagikan LKS untuk dikerjakan secara kelompok, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat serta lebih memantapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan bersama kolaborator terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Siklus III Keterlibatan Peserta Didik Secara Aktif Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis

No.	Bentuk Keterlibatan Peserta didik	Frekuensi	Prosentase %
1	Tidak aktif	1	7.69
2	Kurang aktif	1	7.69
3	Aktif	9	69.23
4	Sangat aktif	2	15.38
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Dari tabel tampak bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran 11 peserta didik, atau sebesar 84,62%, masih terdapat 15,38% yang masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

### c) Respon peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir siklus III tentang respons peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Angket Siklus III Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivis

No.	Respons Peserta didik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak menyenangkan	0	0.00
2	Kurang menyenangkan	2	15.38
3	Menyenangkan	9	69.23
4	Sangat menyenangkan	2	15.38
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel tampak bahwa respons positif siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis sebesar 11 siswa, masih terdapat 2 orang siswa atau 15,38 % menyatakan pembelajaran kurang menyenangkan.

## A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

- Dari tabel hasil belajar matematika siklus I dari soal-soal yang telah dikerjakan, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yang nilainya mencapai  $\geq 75$  sebanyak 3 peserta didik atau persentasenya mencapai 25,93%.
- Dari tabel hasil observasi siklus I dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif masih kurang terlibat, persentasenya 61,53%.

- c. Dari tabel hasil angket siklus I dapat diketahui bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis masih dianggap kurang menyenangkan, persentasenya 53,84 %.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah :
- Pada umumnya siswa masih kurang paham tentang definisi sebenarnya dari komposisi fungsi
  - Pada umumnya peserta didik masih kurang paham tentang sifat-sifat dari komposisi fungsi.
  - Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menentukan nilai fungsi dalam bentuk variabel yang telah ditentukan.
  - Sebagian peserta didik termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di LK, sebagian peserta didik lagi masih kurang aktif dalam pembelajaran.
  - Peserta didik berusaha untuk melaksanakan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di LK, meskipun ada sebagian peserta didik yang pasif.
  - Hasil dari kerja kelompok yang dilakukan peserta didik masih ada yang melenceng dari masalah yang ada.
  - Peserta didik masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan.
  - Penguasaan materi prasyarat peserta didik kurang, sehingga kegiatan diskusi agak terlambat.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I :
- Menjelaskan kembali tentang pengetahuan dan konsep komposisi fungsi.
  - Menemukan kembali sifat-sifat dari komposisi fungsi, yaitu Tidak berlaku sifat komutatif, Berlaku sifat asosiatif, dan Identitas komposisi fungsi.
  - Memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan mendekati peserta didik tersebut dan menumbuhkan semangat belajar mereka agar bisa aktif dalam pembelajaran.
  - Untuk peserta didik yang pasif dicari penyebabnya agar peserta didik tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
  - Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada peserta didik yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka pendidik yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut.
  - Pendidik memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk peserta didik di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan pendidik akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.
  - Jika materi prasyarat peserta didik kurang, maka akan diulang lagi untuk menggali kembali pengetahuan prasyarat yang mendukung topik yang diberikan dengan tanya jawab.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

- a. Dari tabel hasil belajar matematika yang telah dikerjakan peserta didik pada siklus II, peserta didik yang mengalami tuntas belajar sebesar 6 peserta didik atau persentasenya sebesar 46,15 %, ada kenaikan sebesar 23,08 % dari siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi siklus II dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif mengalami peningkatan sebesar 15,38% dari siklus I yaitu sebesar 38,47 % sedang siklus II sebesar 53,85%.
- c. Dari tabel hasil angket siklus II dapat diketahui bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis mengalami sedikit kemajuan karena peserta didik sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu sebesar 61,54% berarti mengalami peningkatan sebesar 15,38 % dari siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah :
  - Beberapa peserta didik dalam menentukan penyelesaian komposisi fungsi masih banyak melakukan kesalahan pada penerapan sifat yang sesuai dengan permasalahan yang harus mereka selesaikan.
  - Peserta didik antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam LK, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kerja kelompok (pembelajaran) secara aktif.
  - Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan materi yang dipelajari cukup padat dan sulit, serta banyak pengetahuan prasyarat sebagai penunjang materi persamaan garis lurus belum dipahami anak dengan baik sehingga perlu pematapan dan perlu digali kembali dari peserta didik, juga soal-soal yang rumit yang membutuhkan kemampuan tinggi untuk menyelesaikannya.
  - Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan responnya juga rendah.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II :
  - Menjelaskan kembali dan menambah latihan dengan membantu mengerjakan anak-anak yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal fungsi komposisi. Mendekati peserta didik yang tidak aktif untuk memotivasi betapa pentingnya (berguna) menjadi peserta didik yang mengerti dengan baik pelajaran yang dipelajari.
  - Pendidik mengidentifikasi seluruh pengetahuan prasyarat yang perlu digali kembali dari peserta didik, dan memprediksi waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu topik, serta memberi sedikit bimbingan sebagai pembuka jalan untuk menyelesaikan soal-soal yang rumit pada kegiatan kerja kelompok.
  - Mendekati peserta didik yang kurang aktif dan responnya juga rendah untuk diminta keterangan apa yang menyebabkan peserta didik tersebut seperti itu, lalu diberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

## 3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III

- a. Dari tabel hasil belajar matematika yang telah dikerjakan peserta didik pada siklus III, peserta didik yang mengalami tuntas belajar sebesar 10 peserta didik

atau prosentasenya sebesar 84,62%, ada kenaikan sebesar 38,46% dari siklus II dan 61,54% dari siklus I.

- b. Dari tabel hasil observasi siklus III dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif sebesar 84,62% mengalami peningkatan sebesar 30,77% dari siklus II dan 46,15% dari siklus I.
- c. Dari tabel hasil angket siklus III dapat diketahui bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis mengalami kemajuan karena peserta didik sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu sebesar 84,62% berarti mengalami peningkatan sebesar 23,08% dari siklus II dan 38,46% dari siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III adalah :
  - Sebagian kecil saja siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menentukan nilai dari sebuah komposisi fungsi.
  - Peserta didik semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam LK, peserta didik terlihat aktif untuk menyelesaikan LK yang telah dibagikan.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III :
  - Menjelaskan kembali bahwa kunci utama untuk menentukan komposisi fungsi adalah dengan menggunakan definisi komposisi fungsi.
  - Menjelaskan kembali bahwa untuk menentukan komposisi fungsi maka sifat-sifat dari komposisi fungsi menjadi hal yang mutlak untuk dikuasi.
- f. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons peserta didik dan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dalam bentuk kerja sama kelompok baik pada siklus I, II maupun III. Begitu juga respons peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis juga meningkat baik pada siklus I, II maupun III. Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Adapun prosentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan peserta didik secara aktif dan respons peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian siklus I, II maupun III.
- g. Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai test matematika akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari siklus I ke siklus II kemudian ke siklus III. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis materi persamaan garis lurus pada peserta didik kelas X IPA 1 SMAN 3 Meulaboh, dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan lapangan di SMAN 3 Meulaboh ditemukan bahwa hasil belajar individual peserta didik kelas X IPA 1 rendah (sekitar 23 % s.d 28 %). Peserta didik yang hasil belajarnya memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, tindakan yang dipakai adalah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

Setelah penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama tiga siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a). Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar kelompok.
- b). Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus.
- c). Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$  dari satu siklus ke siklus yang lain.
- d). Adanya peningkatan respons peserta didik terhadap pembelajaran.
- e). Pembelajaran dengan pendekatan konstuktivis dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik

Secara klasikal, peningkatan hasil belajar matematika peserta didik sangat bergantung dari keterlibatan pendidik dalam melakukan analisis materi pelajaran dan bagaimana pendidik berperan dalam mendampingi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang penulis capai dalam penelitian ini maka dapat penulis sarankan :

1. Terhadap Pendidik :
  - Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada pendidik-pendidik untuk dapat melanjutkan kegiatan serupa dengan mengajak pendidik-pendidik lain baik pada sekolah yang sama maupun pada sekolah yang lain guna meningkatkan mutu pendidikan.
  - Pada suatu proses pembelajaran hendaknya pendidik menggunakan metode/pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan melakukan analisis materi pelajaran yang akan disampaikan serta berperan dalam mendampingi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Terhadap Kepala Sekolah.

Peningkatan profesionalisme pendidik dapat ditingkatkan melalui kerja sama kolaboratif antara pendidik mata pelajaran sejenis. Diharapkan kepala sekolah dapat memfasilitasi dan dapat mendorong pendidik-pendidik untuk menyampaikan secara terbuka hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran untuk ditindaklanjuti dalam suatu tindakan kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1993. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Pendidikan Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Model-model Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Raihan. 2008. *Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada Materi elektro Valensi di MTs Negeri 2 Takengon, Skripsi*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulfayani. 2020. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Materi stokiometri Siswa Kelas X SMA Bina Generasi Bangsa Seunagan, Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Sunarto. *Pendekatan Pembelajaran*. <http://banjarnegarambs.wordpress.com>, diakses tanggal 30 Juni 2011.
- Suprayetno. 2020. *Jurnal Paedagogic, Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran dengan Pendekatan Investigasi*. Asahan: FKIP Universitas Asahan.
- Syahza, Almasdy. *Pembelajaran Kontekstual*. <http://almasdi.unri.ac.id>, diakses tanggal 17 Oktober 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Ekonomi di Sekolah*. <http://www.google.co.id/url>, diakses tanggal 30 Januari 2011.
- Toharuddin. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual*. <http://www.puskur.net>, diakses tanggal 20 Januari 2011.